

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memilih bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengan bahasa pula, interaksi sesama manusia dapat terjalin. Bahasa menjadi sarana efektif dan efisien untuk digunakan dalam berkomunikasi. “Bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif, praktis untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain” (Walija, 2006:4). Dengan menggunakan lambang bunyi bahasa, manusia dapat melakukan komunikasi secara praktis. Oleh karena itu, bahasa menjadi pilihan sarana komunikasi di kalangan masyarakat. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan, meluapkan kegembiraan, mencurahkan kesulitan, dengan mengkomunikasikan melalui media bahasa.

Sebagai sarana komunikasi, bahasa haruslah saling dimengerti oleh penuturnya. Oleh karena itu, manusia dituntun untuk terampil berbahasa agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat diterima orang lain. “Bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki manusia, hal ini yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk tuhan lainnya di muka bumi” (Chedoha, 2018:4). Bahasa yang dimiliki manusia saling dipahami oleh lawan bicaranya. Oleh karena itu, manusia dituntun terampil berbahasa sebagai makhluk yang memiliki bahasa sebagai ciri penanda yang membedakannya dengan makhluk lainnya.

Komunikasi pada dasarnya didasarkan pada tujuan dan maksud tertentu yang disesuaikan dengan konteks. Menurut Nuramila (2020:1), pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Penggunaan ujaran yang tepat akan memudahkan makna penutur dan pemahaman lawan bicara. Tindak tutur dapat terjadi dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan sosial. Aktivitas tutur yang melibatkan dua orang atau lebih dapat terjadi dalam berbagai ranah, seperti pendidikan, hiburan, penyampaian ceramah, dan bahkan interaksi sehari-hari di pasar.

Tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi menjadi hal penting untuk keberhasilan pemahaman dalam berbahasa. “Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur” (Ariviany, 2016:16). Kemampuan tindak tutur seseorang akan memudahkan tuturan yang dituturkan sesuai dengan makna yang dimaksud dan didasarkan pada hubungan maksud tuturan dan tindakan hingga mudah dipahami mitra tutur. Oleh karena itu, tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi sangat menentukan keberhasilan tuturannya. Dalam perkembangan bahasa tindak tutur dapat dikategorikan atas lima jenis. “Tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis yaitu; tindak tutur repretatif, direktif, ekfresif, komisif, dan deklaratif” (Wiyatasari, 2015:46). Tindak tutur yang dominan dituturkan oleh pedagang di pasar adalah tindak tutur komisif. “Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengikat pembicara untuk melakukan tindakan di masa mendatang” (Darwis, 2018:3). Bentuk dari jenis tindak tutur komisif ini berupa; *menjanjikan, menawarkan, berkaul, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan* (Searle dalam

manap, 2011:212). Bentuk-bentuk tuturan komisif ini sering dituturkan antar pedagang di pasar.

Tindak tutur yang dilakukan di pasar tentu dominan terjadi antara penjual dan pembeli. Tuturan antara penjual dan pembeli akan menentukan kelancaran transaksi jual beli dalam suatu perdagangan.

Pasar Sungai Gelam adalah pasar kalangan masyarakat Sungai Gelam yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Selasa. Pasar ini ramai dikunjungi masyarakat Desa Sungai Gelam, Pasar Sungai Gelam terletak di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pasar kalangan ini beroperasi mulai dari jam 07.00 – 17.00 WIB. Pasar ini ramai dikunjungi oleh warga di sekitar lingkungan Sungai Gelam. Selain warga Sungai Gelam, pedagang yang datang berjualan di pasar ini ada yang datang dari Kota Jambi menggunakan mobil *pickup*. Pada umumnya masyarakat di pasar ini menggunakan bahasa Melayu Jambi dalam transaksi perdagangan antar penjual dan pembeli. Transaksi tersebut dilakukan menggunakan tindak tutur komisif, seperti terdapat pada kutipan berikut;

- Penjual : *“cabe,cabe, cabe. Yang nak beli cabe mari! mumpung mura”*
.(“cabai,cabai, cabai. Yang mau membeli mari kesini! selagi murah)
- Pembeli : *“Berapa Om cabe sekilo?”* .
(berapa cabai satu kg)
- Penjual : *“Murah bae, belilah banyak, cuma Rp. 25000 sekilo”* .
(murah saja, belilah banyak cuman satu Rp.25000 kg saja)
- Pembeli : *“Kalau gitu ambekin aku dua kilo”* .
(kalau begitu ambilkan saya dua kg saja)

Pada tuturan di atas penjual menggunakan kalimat berintonasi menawarkan cabe. Penjual berusaha menawarkan kepada pembeli yang sedang melihat-lihat yang akan dibeli. Implikasi tuturan penjual ini menyiratkan agar dagangan cabenya

dibeli oleh pembeli. Tindak tutur komisif *menawarkan* difungsikan pilihan kata ‘cabe murah’.



Gambar 1.1 Pasar Sungai Gelam pada hari Selasa

Penelitian ini berfokus pada fungsi dan bentuk tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang di Pasar Sungai Gelam. Penelitian ini penting karena berbagai fenomena kebahasaan muncul selama proses jual beli untuk mencapai kesepakatan. Misalnya, beberapa pedagang menggunakan bahasa yang sopan dan menarik, sehingga berhasil membujuk pembeli untuk membeli barang dagangan mereka. Namun, yang lain, meskipun menggunakan bahasa yang serupa, tetap gagal mencapai kesepakatan karena perbedaan harga. Lebih lanjut, beberapa pedagang mengharuskan adanya pertemuan untuk meyakinkan pembeli akan barang yang mereka tawarkan. Penggunaan tindak tutur yang menarik oleh pedagang menjadi berkesan oleh pembeli hingga dagangan laku. Kemampuan tindak tutur pedagang yang menarik bagi pembelinya akan menguntungkan perkonomian bagi pedagang.

Lokasi penelitian ini ditentukan di Pasar Sungai Gelam. Lokasi ini dipilih berdasarkan fakta bahwa pasar ini merupakan pusat kegiatan utama masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi. Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang tindak tutur

komisif belum pernah dilakukan di pasar ini, sehingga temuannya merupakan hal baru dalam ranah linguistik. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penggunaan tindak tutur muncul dalam interaksi jual beli di Pasar Sungai Gelam.

Percakapan masyarakat di pasar ini menarik untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian, karena cara penjual *menawarkan, menjanjikan, dan menyatakan kesanggupan* dalam transaksi perdagangan menggunakan pilihan kata yang bervariasi dan menarik untuk ditelaah dari disiplin ilmu bahasa. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena penelitian mengenai tindak tutur komisif masih relatif terbatas atau sedikit. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Jadi, untuk mengayakan keragaman tindak tutur komisif maka peneliti melakukan penelitian di luar pembelajaran salah satunya yaitu pada pedagang di pasar sungai gelam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul, **Tindak Tutur Komisif Pedagang di Pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada Bulan Juli-Agustus 2025**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian tentang tindak tutur komisif pedagang Sungai Gelam pada bulan Juli-Agustus 2025 merupakan penelitian yang mengkaji tentang kebahasaan. Tindak tutur seseorang dalam berbahasa sangat menentukan keberhasilan interaksi. Ketika berkomunikasi, seorang pembicara menggunakan berbagai jenis tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur komisif. “Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengikat pembicara untuk melakukan tindakan di masa mendatang” (Darwis, 2018:3).

Tindak tutur komisif tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia dalam konteks budaya yang mencakup asal-usul, makna, penggunaan, dan fungsinya (Linton dalam Ratna, 2007:118). Penelitian ini berfokus pada analisis fungsi tindak tutur komisif yang muncul dalam praktik tutur pedagang di pasar, yang mencakup bentuk-bentuk seperti menjanjikan, menawarkan, berkaul, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan (Searle dalam Manap, 2014:212).

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, perlu ditetapkan fokus penelitian untuk memberikan arahan yang lebih jelas. Penelitian ini berfokus pada analisis fungsi tindak tutur komisif, yang dibatasi pada tiga aspek: menjanjikan, menawarkan, dan menyatakan kesanggupan. Batasan ini diterapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan batasan-batasan yang ada. Ketiga bentuk tindak tutur komisif ini akan dianalisis pada tuturan pedagang di pasar Sungai Gelam bulan Juli-Agustus 2025.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur komisif berupa *menjanjikan* oleh pedagang di Pasar Sungai Gelam, Muaro Jambi, selama Juli-Agustus 2025?
2. Bagaimana tindak tutur komisif berupa *menawarkan* diimplementasikan dalam percakapan antar pedagang di Pasar Sungai Gelam, Muaro Jambi, selama Juli–Agustus 2025?

3. Bagaimanakah fungsi tindak tutur komisif *menyatakan kesanggupan* dalam tuturan pedagang di pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif *menjanjikan* dalam tuturan pedagang di pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif *menawarkan* dalam tuturan pedagang di pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025.
3. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif *menyatakan kesanggupan* dalam tuturan pedagang di pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pragmatik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan materi pembelajaran khususnya tindak tutur komisif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian sebidang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber atau referensi bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia di sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan wawasan bagi mahasiswa dalam mata kuliah pragmatik.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian tentang tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang di Pasar Sungai Gelam, Muaro Jambi, pada periode Juli–Agustus 2025 memerlukan definisi istilah yang operasional. Hal ini digunakan sebagai konsep dasar untuk mengembangkan landasan teori penelitian ini. Definisi operasional istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Alwi, 2018:2).
2. Pragmatik adalah penggunaan bahasa untuk berkomunikasi sesuai dan sehubungan dengan konteks dan situasi pemakainya (Nababan, 2006:1).
3. Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam peristiwa tutur (Ariviany, 2013:6).
4. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengikat pembicara untuk melakukan tindakan di masa mendatang (Darwis, 2018:3).

5. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan serta pedagang merupakan orang yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari (Sujatmik, 2014:231).
6. Pedagang di Pasar Sungai Gelam, yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan bagian penting dari ekonomi lokal. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari dan dikelola oleh pemerintah daerah. Di pasar ini terjadi komunikasi antara penjual dan pembeli dalam transaksi perdagangan. Pada umumnya komunikasi transaksi dalam perdagangan di pasar ini menggunakan bahasa Melayu Jambi. Pedagang yang berjualan di pasar ini selain dari warga setempat juga ada yang berasal dari Kota Jambi. Pasar ini telah beroperasi sejak 2008, tantangan dalam pengelolaan dan pendapatan masih ada, seperti tunggakan sewa dari beberapa pedagang.

